

**PERAN KYAI ASYHARI MARZUQI DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN
PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE 1986-2004 M**



**Oleh:
Bambang Hadiyanto
NIM : 1420510040**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Humaniora
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Hadiyanto, S. Hum
NIM : 1420510040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Januari 2017
Saya yang menyatakan,



Bambang Hadiyanto, S.Hum
NIM: 1420510040

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Hadiyanto, S. Hum
NIM : 1420510040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2017
Saya yang menyatakan,



Bambang Hadiyanto, S.Hum
NIM: 1420510040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PERAN KYAI ASYHARI MARZUQI DALAM
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN
NURUL UMMAH KOTAGEDE 1986-2004 M

Nama : Bambang Hadiyanto, S. Hum

NIM : 1420510040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal Ujian : 26 Januari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum)

Yogyakarta, 06 Februari 2017

Direktur,



Prof. Noorbaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERAN KYAI ASYHARI MARZUQI DALAM
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN
NURUL UMMAH KOTAGEDE 1986-2004 M
Nama : Bambang Hadiyanto, S.Hum
NIM : 1420510040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.



Pembimbing/Penguji : Dr. Nurul Hak, M.Hum.



Penguji : Dr. Ibnu Burdah, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2017

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 85,67/A-/3,30

Predikat Kelulusan : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

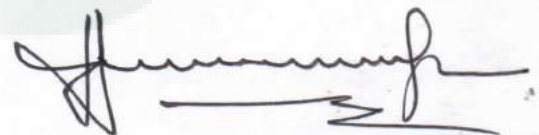
**PERAN KYAI ASYHARI MARZUQI DALAM PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE 1986-2004 M**

Nama : Bambang Hadiyanto, S. Hum.
Nim : 1420510040
Program : Magister (S2)
Program studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2017
Pembimbing



Dr. Nurul Hak, S.Ag.M. Hum.
NIP: 197001171999031001

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan buat kedua orang tua:

Bapak H. Sutarto dan Bu Widyawati

Buat Kakak, Istrinya, Anaknya dan Adikku:

Mas Eko Widiyarto, Mbak Zeny, Si Gemes Avvisa, dan Wista Ayu

Buat calon istriku yang selalu membangkitkan semangat dan mendoakan:

Sufi Linuri Fuad

Buat teman-temanku kelas 1 Ulya Madrasah Diniyah Nurul Ummah:

Kang Arul, Cepe, Ool, Mun, Nur, Pak Phe, Amrodin, Ahsan, dan Hendrik

Buat semua staf pengajar:

Guru Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dan Nur Iman Mlangi Sleman

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam perkembangan pendidikan pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M. Fokus kajian dalam tesis ini adalah peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam bidang sosial-keagamaan yaitu di bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan (dakwah masyarakat), dan intelektual.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, meliputi heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), verifikasi (penafsiran data), dan historiografi (penulisan). Penulis mempergunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sejarah dan pendekatan sosial, sedangkan teori mempergunakan *Teori Peranan* oleh Bidle untuk mengetahui peran Kyai Asyhari Marzuqi sebagai pengasuh baik dari pondok dan juga dari masyarakat, serta *Teori Evolusi Multi-Linier* berfungsi untuk mengungkapkan secara detail tentang perkembangan pendidikan pesantren di Nurul Ummah Kotagede dari tahun berdirinya 1986 hingga terbentuknya masjid sebagai tempat ibadah santri dan masyarakat ketika shalat jum'at, shalat tarawih dan madrasah diniyah Nurul Ummah tempat santri untuk belajar ilmu agama pada tahun 1991 hingga wafatnya Kyai Asyhari Marzuqi pada tahun 2004.

Hasil kajian dalam penelitian tesis ini menunjukkan bahwa Kyai Asyhari Marzuqi memiliki peran dalam bidang pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah dan dalam bidang sosial di Kotagede dan Gunung Kidul. Dalam bidang pendidikan Kyai Asyhari Marzuqi berperan sebagai pelopor perubahan sistem pendidikan pesantren. Di dalam bidang sosial kemasyarakatan berperan sebagai mempersatukan hubungan harmonis antara pondok dengan masyarakat, dan dalam kepenulisan berperan sebagai penulis produktif.

Kata Kunci: Peran, Kyai Asyhari Marzuqi, Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah di Kotagede.

MOTTO

Orang Yang Sabar Itu Lebih Luhur

Daripada Orang Yang Bersyukur.

Aku Tidak Menanyakan Kamu Jadi Apa Dan Punya Apa

Akan Tetapi Berjuangmu Seberapa.

Al Magfurlah Kyai Asyhari Marzuqi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan anugerahNya sehingga setelah melalui proses yang tidak mudah penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu. *Shalawat* dan *salam* semoga tetap tercurahkan kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW yang telah membukakan pintu Islam kepada kita semua.

Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat, terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi PhD selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberi kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya dalam melancarkan persoalan-persoalan administratif dari sejak proses perkuliahan hingga selesainya studi ini.

4. Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya yang telah membantu memberi kemudahan bagi penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan selama proses penyusunan tesis.
6. Seluruh staf pegawai administrasi program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan administrasi dan bahan-bahan yang penulis perlukan dalam penulisan tesis ini.
7. Kyai Ahmad Zabidi Marzuqi dan Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah putra maupun putri, teman-teman santri seperjuangan di kelas 1 Ulya Madrasah Diniyah Nurul Ummah, semua santri, dan pengurus Asrama Pelajar maupun mahasiswa Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, teruskan berjuang laksana Rasulullah Saw yang tiada henti mengibarkan bendera *rahmatan lil 'alamin*.
8. Teman-teman seperjuangan selama menempuh pendidikan pada program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam, mereka merupakan teman berdiskusi yang cerdas terutama dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Rasa *tawadhu'* pada Bapak tercinta H.Sutarto, S. E, dan Ibu tercinta Widyawati, serta keluarga besar yang telah memberikan

sumbangan moril dan materil selama penulis menjalani proses pendidikan hingga saat ini.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan yang karena keterbatasan ruang, tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai sebuah karya, tentu saja tesis ini masih jauh dari sempurna. oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. semoga Allah Swt selalu meridhai langkah kita. Amiiiiiiiiiiiiin.

Yogyakarta, 17 Januari 2017
Penulis Tesis

Bambang Hadiyanto, S. Hum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan KegunaanPenelitian	11
E. KajianPustaka	11
F. KerangkaTeori	14
G. MetodologiPenelitian.....	21
H. SistematikaPembahasan.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH	30
A. Latar Belakang Sejarah Kotagede.....	30
B. Keadaan Sosial-Keagamaan di KotagedeMasaKyaiAsyhari	32
C. Sejarah SingkatPondok Pesantren Nurul Ummah	33
1. Kyai di Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	37
2. Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah	41
3. Kitab-Kitab yang Dikaji.....	47
D. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	49
1. Sistem Pendidikan Tradisional.....	49
a. Sistem Ngaji Bandongan	50
2. Sistem Pendidikan Modern	51
a. Sistem Pendidikan Perkelas.....	53

b. Forum Kajian A'la.....	56
3. Kurikulum Pendidikan	56
4. Pendidikan Informal Kepada Masyarakat	57
a. Majelis Ta'lim	57
E. Sarana Dan Prasarana	58

BAB III : BIOGRAFI KYAI ASYHARI MARZUQI..... 60

A. Masa Kecil Kyai Asyhari Marzuqi (1939-1947)	60
B. Masa Menuntut Ilmu	65
1. Menuntut Ilmu Di Krpyak dan IAIN Sunan Kalijaga (1955-1970 M)	66
2. Menuntut Ilmu Di Kota Baghdad.....	75
C. Masa Kyai Asyhari Marzuqi Kembali Ke Tanah Air (1985-2004 M).....	80
1. Kyai Asyhari Marzuqi Menjabat Rais Syuriah NU DIY (1992-2004 M).....	81
2. Dakwah Kyai Asyhari Marzuqi (1986-1991 M).....	85
a. Dakwah Melalui Pengajian	88
b. Dakwah Melalui Ceramah.....	91
D. Karya-Karya dari Kyai Asyhari Marzuqi	92
1. Al-Quran dan Tafsir	93
a. Targih al-Khatir fil Quran (Memikat Hati dengan al-Quran).....	94
2. Syari'at	96
b. Risalatul Ummah.....	97
c. Wawasan Islam: <i>Menggapai Kehidupan Qurani</i>	98
3. Akhlak dan Tasawuf	99
a. Pedoman Umat: <i>Kumpulan Wirid dan Do'a</i>	99
b. Mutiara Ahad Pagi, <i>Wejangan Sufistik</i> <i>KH. Asyhari Marzuqi</i>	100
c. Risalah Hasan al-Banna: <i>Baiat, Jihad, dan Dakwah</i>	102
d. Risalah Hasan al-Banna: <i>Menuju Sinar Terang</i>	102

BAB IV : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN

NURUL UMMAH	104
A. Perkembangan Sistem Pendidikan Terhadap Santri Tahun 1986 hingga 2004 M	104
1. Sistem Pendidikan Bandongan ke Sorogan 1986-1991 M.....	104
2. Perkembangan Kurikulum Pendidikan	

Pesantren Pada Tahun 1991 M.....	110
B. Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masyarakat	
Kotagede dan Gunung Kidul Tahun 1986 hingga 2004 M.....	111
1. Pengajian Ahad Pagi di Kotagede 1986 M	112
2. Pengajian Rutinan di Gunung Kidul 1991 M.....	114
C. Perkembangan Tradisi Intelektual dan Kepenulisan	117
1. Tradisi Intelektual	117
a. Keahlian Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	117
b. Pemikiran Dalam Ilmu Akhlak dan Tasawuf.....	120
2. Tradisi Kepenulisan	122
a. Dakwah Melalui Tulisan	122
D. Faktor-Faktor Terjadinya Perkembangan Pendidikan	125
1. Faktor Terjadinya Perkembangan Pendidikan Terhadap Santri.....	125
a. Mengelaborasi Sistem Pendidikan Pesantren.....	125
b. Lokasi Nurul Ummah Yang Strategis	127
2. Faktor Terjadinya Perkembangan Pendidikan Terhadap Masyarakat.....	129
a. Harapan Idealisme Kyai Asyhari Marzuqi	129
b. Adanya Dukungan Dari Masyarakat	130

BAB V: PERAN KYAI ASYHARI MARZUQI DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DAN PENGARUHNYA TERHADAP SANTRI DAN MASYARAKAT (1986 M-2004 M).

A. Peran Kyai Asyhari Marzuqi di dalam Bidang Pendidikan 1986-2004 M.....	132
1. Pelopor Perubahan Sistem Pendidikan Pesantren.....	133
2. Membentuk Kurikulum Modern	137
B. Peran Kyai Asyhari Marzuqi di dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan (1986-2004 M).....	139
1. Membangun Hubungan Harmonis Antara Pondok Dengan Masyarakat Kotagede	141
2. Sebagai Da'i di Gunung Kidul.....	142
C. Peran Kyai Asyhari Marzuqi di Bidang Intelektual.....	144
1. Sebagai Penulis Produktif	144
D. Pengaruh Peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam Kehidupan Santri dan Masyarakat	146
1. Pengaruh Peran Kyai Asyhari Marzuqi terhadap Santri.....	146
a. Pengaruh dalam Pendidikan.....	146
b. Pembentukan Tim Penulis Majalah Pesantren Tilawah.....	147

2. Pengaruh Peran Kyai Asyhari Marzuqi terhadap Masyarakat...148	
a. Mendirikan Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede..148	
b. Membentuk TPQ di Gunung Kidul.....149	
BAB VI :PENUTUP	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	153
DAFTARPUSTAKA	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sistem pendidikan Islam tradisional, di mana siswanya tinggal bersama di asrama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal sebagai “Kyai”. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan para tamu dengan peraturan yang berlaku.¹

Asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.² Berdasarkan kajian sejarah tentang perkembangan pondok pesantren di Indonesia, lembaga ini menghasilkan tamatan atau lulusan yang sanggup mandiri. Para santri yang tamat dari pondok pesantren ini kemudian kembali hidup berbaur dalam masyarakat, mendirikan pondok pesantren, atau renovasinya agar sesuai dengan perkembangan zaman.³

Banyak bukti menunjukkan bahwa kyai harus berjuang keras dari bawah untuk mengembangkan pesantrennya dan menjadi kaya. Dengan kata lain, proses atau jalan bagi pesantren untuk dapat memiliki sumber-sumber kekayaan yang cukup tidak hanya satu. Etik ekonomi para kyai

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 2011), hlm 79-80.

²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 2011), hlm 81.

³Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Yogyakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), hlm 136.

meyakini bahwa, kekayaan semata-mata milik Allah Swt dan yang di pegang oleh manusia itu ialah titipan dari Allah Swt. Kekayaan boleh dibelanjakan untuk kepentingan keagamaan, tidak boleh untuk kepentingan sendiri.⁴

Meskipun materi yang dipelajari terdiri dari teks tertulis, namun penyampaian secara lisan oleh para kyai adalah penting. Kitab dibacakan keras-keras oleh kyai di depan sekelompok santri, sementara para santri yang memegang bukunya sendiri memberi harakat sebagaimana bacaan sang kyai dan mencatat penjelasannya, baik dari segi bahasa maupun makna. Santri boleh jadi mengajukan pertanyaan, tetapi biasanya terbatas pada konteks sempit isi kitab itu. Kyai jarang menanyakan apakah santri benar-benar memahami kitab yang dibacakan untuknya, kecuali pada tingkat pemahaman bahasa.⁵

Barangkali, mayoritas pesantren sekarang menjalankan sistem madrasah dengan adanya kenaikan kelas, kurikulum yang baku dan ijazah, namun banyak juga pesantren yang masih mempertahankan dan menerapkan metode tradisional, di mana beberapa santri membaca kitab tertentu di bawah bimbingan sang kyai. Setelah santri menamatkan kitab yang dipelajarinya, mereka mendapatkan ijazah (biasanya diberikan secara lisan), dan setelah itu mereka bisa berpindah ke pesantren lain untuk belajar kitab lain. Peran kyai di samping mengajarkan kitab-kitab khusus

⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 2011), hlm 81.

⁵Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: PT Mizan, 1999), hlm 18.

kepada para santri, juga mengadakan pengajian mingguan untuk umum di mana dibahas kitab-kitab yang relatif sederhana.⁶

Pondok Pesantren Nurul Ummah berlokasi di kota Yogyakarta tepatnya di Kotagede, merupakan lembaga pendidikan agama Islam, berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah⁷ di pimpin oleh pengasuh pertama Kyai Asyhari Marzuqi. Awal mula berdiri Pondok Pesantren Nurul Ummah dari ayahnya yang bernama Kyai Ahmad Marzuqi, dengan menyiapkan sebuah tanah di bilangan Kotagede untuk didirikan tempat pengabdian dan pengajaran ilmu agama ketika kelak putranya kembali ke tanah air.⁸

Bagi Kyai Asyhari Marzuqi, pesantren tidaklah harus didirikan di daerah kampung tradisional yang jauh dari akses kota. Sebaliknya, harus ada persebaran dakwah dengan mengembangkan pendidikan pesantren di tempat-tempat yang strategis. Selain itu, Kyai Asyhari Marzuqi juga tidak ingin akses pengetahuannya terkekang, sehingga Kyai Asyhari Marzuqi ketinggalan teknologi mutakhir. Atas pertimbangan-pertimbangan tersebut, kyai Asyhari Marzuqi justru menghendaki adanya pondok pesantren yang tidak jauh dari perkotaan.

⁶Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: PT Mizan, 1999), hlm 19.

⁷Menurut Zamakhsyari Dhofier bahwa Perkataan Ahlusunnah Wal Jama'ah dapat diartikan "para pengikut tradisi Nabi Muhammad Saw dan Ijma Para Ulama". Dengan menyatakan diri sebagai pengikut tradisi Nabi Muhammad Saw dan Ijma Para Ulama, para kyai secara eksplisit membedakan dirinya dengan "kaum modernis Islam" yang berpegang hanya kepada Quran dan Hadits dan menolak ijma ulama.

⁸KH. Asyhari Marzuqi ketika itu masih menuntut ilmu di Baghdad pada tahun 1970, dan kembali ke tanah air pada bulan November tahun 1985.

Kharisma yang dimiliki oleh para kyai, mampu menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama dan pemimpin masyarakat, kyai juga memimpin sebuah pondok pesantren yang ditempatinya. Di lingkungan pondok pesantren inilah kyai tidak saja diakui sebagai guru mengajar pengetahuan agama, tetapi juga di anggap oleh santri sebagai seorang bapak atau orang tuanya sendiri.⁹ Sebagai seorang bapak yang luas jangkauan pengaruhnya kepada semua santri, sehingga tidak hanya dihormati, juga menjadi junjungan acapkali Kyai dimintai fatwa maupun pendapat untuk memecahkan problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan santri.¹⁰

Dalam hal ini, posisi Kyai Asyhari Marzuqi adalah seorang yang pada awalnya sebagai ulama kharismatik, lalu dihormati oleh para santri maupun di dalam lingkungan masyarakat Kotagede. Kyai Asyhari Marzuqi juga mendapatkan kesempatan untuk mengatur urusan agama Islam dalam lingkungan masyarakat Muhammadiyah di Kotagede. Beliau sebagai seorang Kyai, sekaligus sebagai pengasuh yang mendorong ke titik awal dari perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Pada akhirnya telah berdiri, Pondok Pesantren Nurul Ummah yang berada di Kotagede, pada tahun 1986 dengan pengasuh pertama oleh Kyai Asyhari Marzuqi dan mengumumkan keberadaan pesantrennya tersebut pada masyarakat Kotagede. Sekitar tahun 1986 tepatnya di bulan

⁹Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Yogyakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), hlm 77.

¹⁰Team Tilawah, *Edisi Kultur Post Tradisionalis*, (Yogyakarta: Unit Kegiatan Santri, 2002), hal. 30.

Ramadhan, santri awal yang ingin menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Ummah berjumlah 209 santri. Pada saat itu pula, kabar tentang adanya Pesantren di Kotagede yang diasuh oleh lulusan Kyai dari Timur Tengah pun menyebar luas di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, perlahan tapi pasti banyak santri yang berdatangan untuk menimba Ilmu di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede.

Kyai Asyhari Marzuqi ketika di kota Baghdad hingga menjadi pengasuh pondok pesantren telah mengoleksi berbagai macam kitab baik klasik maupun modern yang telah mencapai jumlah 1.359 kitab, hingga sekarang masih utuh diperpustakaan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Perlu ditekankan di sini, bahwa sistem pendidikan pesantren yang tradisional biasanya dianggap sangat statis dalam mengikuti sistem sorogan dan bandongan dalam menerjemahkan kitab-kitab Islam klasik ke dalam bahasa Jawa, dalam kenyataannya tidak hanya sekedar membicarakan bentuk dengan melupakan isi ajaran yang tertuang dalam kitab-kitab tersebut.

Para kyai sebagai pembaca dan menerjemah kitab, bukanlah sekedar membaca teks, tetapi juga memberikan pandangan-pandangan pribadi, baik mengenai isi maupun bahasa pada teks. Dengan kata lain, para kyai juga memberikan komentar pada teks sebagai pandangan pribadinya. Oleh karena itu, para penerjemah tersebut haruslah menguasai tata bahasa Arab, literatur dan cabang-cabang pengetahuan agama Islam

yang lain.¹¹ Peran Kyai Asyhari Marzuqi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede pun sangat terlihat dengan mengajarkan berbagai macam ilmu agama Islam langsung kepada para santrinya seperti: Ilmu Al-Quran, Fiqh dasar, maupun Ilmu Nahwu-Shorof dan ilmu-ilmu agama lainnya dengan sistem sorogan yang dilaksanakan ba'da subuh hingga menjelang dhuha.

Dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Ummah secara bertahap dengan diawali adanya Madrasah Diniyah Nurul Ummah pada tahun 1986 hingga sekarang dan membangun beberapa lokasi asrama santri putra dan putri, baik pelajar maupun mahasiswa dan pada tahun 1991 hingga sekarang dibangunnya masjid Al-Faruq dengan bantuan dari Timur Tengah, kemudian pada tahun 2001 didirikan juga Madrasah Aliyah Nurul Ummah.

Di akhir tahun 1985, Kiai Asyhari Marzuqi mendapatkan sebuah tantangan pertama, yaitu bagaimana bergaul dengan masyarakat sekitar di Kotagede. Kyai Asyhari Marzuqi dan istrinya menyadari betul bahwa mereka hidup di lingkungan yang berbeda dalam hal amaliah keagamaannya. Sebagaimana jamaknya masyarakat Kotagede yang secara kultur dan organisasi lebih condong ke Muhammadiyah,¹² tetapi masyarakat Muhammadiyah di Kota Gede justru bersama-sama ikut mengaji di Pondok Pesantren Nurul Ummah setiap pengajian ahad pagi berlangsung. Maka dari itu, sangat terlihat pengaruh dari Kyai Asyhari Marzuqi melalui

¹¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 2011), hlm 88.

¹²Tim Biografi, *Mata Air Keikhlasan (Biografi KH. Asyhari Marzuqi)* (Yogyakarta: Numeid, 2009), hlm 95.

kharismanya yang mampu menampung masyarakat Kotagede untuk mengaji bersama-sama.

Kehidupan sosial-keagamaan di Kotagede berada di bawah pengaruh kuat Pondok Pesantren Nurul Ummah, terlihat dari aktivitas-aktivitas keagamaan yang sekarang telah berjalan pada masyarakat di Kotagede, seperti Mujahadah dan pengajian, diperkenalkan tradisi tersebut oleh Kyai Asyhari Marzuqi selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul ummah Kotagede.

Semenjak kepulangan kyai Asyhari Marzuqi ke tanah air pada tahun 1985 M, kyai Asyhari telah menaruh simpati terhadap perkembangan organisasi masyarakat yang bernama Nahdlatul Ulama, baik di tingkat nasional maupun tingkat regional di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebenarnya, sebelum berangkat ke kota Baghdad bahwa kyai Asyhari telah mengetahui keberadaan organisasi tersebut. Akan tetapi, pada saat itu kyai Asyhari lebih fokus pada kegiatan belajar, baik pesantren maupun lembaga formal. Setelah pulang dari kota Baghdad, baru kyai Asyhari Marzuqi berperan penting di organisasi Nahdatul Ulama melalui jalur struktural di samping jalur kultural.¹³

Kyai Asyhari memiliki alasan tersendiri mengapa melalui jalur struktural, bahwa dengan melalui jalur ini kyai Asyhari ingin ikut berjuang bersama para ulama sebagai pewaris Nabi Saw untuk menjaga dan melestarikan paham Ahlusunnah Wal Jama'ah dan tentunya membuka

¹³Tim Biografi, *Mata Air Keikhlasan (Biografi KH. Asyhari Marzuqi)* (Yogyakarta: Numeid, 2009), hlm 97.

akses yang lebih luas dalam berinteraksi dengan masyarakat dalam rangka dakwah Islamiyah sebagai wujud pandangan hidupnya.

Menurut Kiai Asyhari Marzuqi, bahwa melalui pendidikan maka masyarakat akan tercerahkan mempunyai harapan untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai seorang pengasuh yang setiap harinya memberikan piwulang, Kiai Asyhari Marzuqi menanamkan konsep rasa pengabdian dan kecintaan terhadap Allah Swt, dalam mempersiapkan akhirat dan mencari ridho Allah Swt. Adapun cerminan dari konsep tersebut adalah menjadi seorang pendidik bagi para santrinya maupun untuk masyarakat yang ada di sekelilingnya, ini semua telah berlaku di dunia pendidikan Pesantren.¹⁴

Perkembangan pendidikan pondok pesantren Nurul Ummah nampak pada tahun 1986 tepat berdirinya pondok pesantren Nurul Ummah bahwa sistem pendidikan masih mempergunakan sistem pendidikan tradisional yaitu sistem bandongan yang dimana Kyai atau Ustad yang membacakan kitab dan menjelaskan isi dari kitab tersebut. Memasuki tahun 1991, perubahan dalam perkembangan pendidikan pesantren Nurul Ummah Kotagede mulai nampak, dengan didirikan Masjid Al-Faruq dan Madrasah Diniyah untuk memudahkan santri dalam mempelajari ilmu agama. Kurikulum dalam sistem pendidikan pada tahun 1991 ini telah berkembang dengan menggunakan sistem pendidikan modern yaitu sorogan di setiap kelas.

¹⁴Majalah Pesantren Tilawah: Nurul Ummah Pesantren Balita, tahun 1990, hlm. 2.

Keunikan dari Kyai Asyhari Marzuqi, *pertama*, adalah pada peran sentral di pondok pesantren Nurul Ummah sebagai seorang pengasuh yang membawa pondok pesantren Nurul Ummah menjadi berkembang dalam bidang pendidikan Islam dan peran pada masyarakat Kotagede sebagai seorang tokoh agama di tempat tersebut. *Kedua*, perkembangan pada pendidikan pesantren yang terjadi dari tahun 1986 berdirinya, 1991 berdirinya pula masjid dan madrasah diniyah, hingga pada tahun 2004. Melihat kompleksitas keunikan yang diangkat, maka penulis dalam kajian ini menitik beratkan pada persoalan peranan Kyai Asyhari Marzuqi pada perkembangan pendidikan pesantren Nurul Ummah di Kotagede (1986-2004).

B. Batasan Masalah

Perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah, nampak pada tahun 1991 M dimana sistem pendidikan dan kurikulum yang digunakan telah berubah. Dari sistem pendidikan tradisional (bandongan) menjadi sistem pendidikan modern (sorogan) pada tahun 1991 M, dengan ditambahkan juga sarana dan prasarana seperti masjid yang terdiri dua lantai dengan bantuan dari Timur Tengah dan madrasah diniyah tiga lantai untuk memudahkan para santri belajar ilmu agama.

Peran sentral dari Kyai Asyhari Marzuqi dari awal berdiri Pondok Pesantren Nurul Ummah pada tahun 1986 hingga membawa perkembangan pendidikan Pesantren di Nurul Ummah Kotagede pada

tahun 1991 M, dengan pernyataan tersebut peneliti menitik beratkan pada kajian Thesis ini adalah dimulai dari bulan November 1985 M, dimana Kyai Asyhari Marzuqi meninggalkan kota Baghdad bersama istrinya Hj. Barokah Nawawi, kembali ke tanah air dan menempati tempat tinggal yang telah direncanakan oleh sang ayah di Kotagede. Pada tahun 1986 M, barulah Kyai Asyhari Marzuqi mulai berkiprah menjadi pengasuh pertama di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede.

Penulis membatasi sampai tahun 2004 M, karena pada tahun itu KH. Asyhari Marzuqi wafat dan pergantian pengasuh (komplek putra diasuh oleh adik kandung alm. KH. Asyhari Marzuqi bernama Kyai Ahmad Zabidi Marzuqi dan komplek putri diasuh langsung oleh Hj. Barokah Nawawi).

C. Rumusan Masalah

Untuk menjawab persoalan di atas, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan pendidikan pesantren Nurul Ummah masa pengasuh Kyai Asyhari Marzuqi dari tahun 1986 sampai 2004?
2. Bagaimana peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam perkembangan pendidikan pesantren Nurul Ummah di Kotagede?
3. Bagaimana pengaruh peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam perkembangan pendidikan pesantren tersebut terhadap santri dan masyarakat?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian tesis ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami peran dari Kyai Asyhari Marzuqi dalam perkembangan pendidikan pesantren di Nurul Ummah Kotagede.
2. Memahami pengaruh dari peran kyai Asyhari Marzuqi terhadap santri dan masyarakat.

Adapun kegunaan penelitian tesis ini dimaksudkan dapat berguna :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.
2. Secara umum penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi yang memadai kepada berbagai pihak, terutama kepada para santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Ummah yang meneruskan jejak Intelektual Kyai Asyhari Marzuqi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Selama ini kajian atau penelitian tentang Kyai Asyhari Marzuqi tidak banyak dilakukan oleh para penulis dan peneliti, tetapi banyak buku dari karya beliau, majalah dari kreativitas santri yang mendeskripsikan

perjalanan hidup beliau dan orang-orang terdekat yang sangat mengetahui sosok beliau, di bawah ini penulis menyebutkan beberapa buku yang membahas tentang Kyai Asyhari Marzuqi:

Pertama, buku yang berjudul *Mata Air Keikhlasan (Biografi Kyai Asyhari Marzuqi)* ditulis oleh Tim Biografi diterbitkan di Yogyakarta tahun 2009 oleh penerbit Nurma Media Idea. Selain mengungkapkan sejarah perjalanan hidup Kyai Asyhari Marzuqi juga membahas tentang pendidikan pesantren menurut Kyai Asyhari Marzuqi, karya-karya Kyai Asyhari Marzuqi, sampai mendirikan sebuah pondok pesantren yang berlokasi di Kotagede. Buku ini menjadi referensi pendukung yang menjelaskan tentang perjuangan Kyai Asyhari Marzuqi dalam mendirikan Pondok Pesantren Nurul Ummah di Kotagede. Sedangkan peneliti lebih fokus pada peran Kyai Asyhari dalam perkembangan pendidikan pesantren di Nurul Ummah Kotagede.

Kedua, Buku karya Tim Revisi, *Profil Pesantren Nurul Ummah*, juga tetap berkuat pada pembahasan sejarah hidup para pendiri pondok pesantren Nurul Ummah di Kota Gede walaupun sudah mulai berbicara tentang sejarah awal berdiri hingga perkembangan pondok pesantren Nurul Ummah di Kotagede, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada dua sisi, *Pertama*, peran sentral dari Kyai Asyhari sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Ummah dan tokoh agama sebagai panutan masyarakat Kotagede yang memiliki pengaruh spiritual. *Kedua*,

perkembangan pada pendidikan pesantren yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede.

Ketiga, Majalah Santri (Tilawah) yang ditulis oleh Zumi tentang *Nurul Ummah Dari Masa Kemasa (Menguak Historisitas Nurul Ummah)*, memang sangat rinci dan detail berbicara tentang sejarah singkat pendirian Pondok Pesantren Nurul Ummah. Selain itu, cukup banyak membahas perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah dari periode awal hingga akhir baik di kompleks putra maupun kompleks putri, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peranan Kyai Asyhari dan Perkembangan Pendidikan Pesantren yang ada di Nurul Ummah Kotagede dari tahun 1986 M hingga wafatnya Kyai Asyhari tahun 2004 M.

Keempat, Thesis yang ditulis oleh Tomi tentang *Peranan Muhammad Djabir Dalam Lembaga Ulama Di Kesultanan Sambas (1898-1939 M)*, memang tokoh dalam thesis ini tidak seranah dengan peneliti, tetapi fokus kajiannya sama tentang “peranan” dan teori tentang “peranan” dan “perkembangan” yang dipergunakan dalam thesis ini juga sama, sehingga sangat membantu dalam penelitian ini. Tetapi peneliti, memfokuskan pada dua hal yang pertama tentang peranan Kyai dan Perkembangan pendidikan pesantren pada masa pengasuh Kyai Asyhari Marzuqi pada tahun 1986 sampai tahun 2004 M.

Kelima, buku yang ditulis oleh Abdur Rahman Assegaf tentang *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Buku ini, sebagian isinya ada yang membahas tentang *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad Ke-*

20: *Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan* ditulis oleh Nur Hak. Pada bagian bab dalam buku ini, menjelaskan tentang perbedaan pesantren dan madrasah dalam perspektif sejarah, buku ini juga membahas tentang teori evolusi multi-linier yang sangat membantu dalam penelitian penulis tentang peran Kyai Asyhari dalam perkembangan pendidikan pesantren di Nurul Ummah Kotagede.

F. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan kedudukan individu dalam masyarakat dapat digunakan sebuah konsep status dan peran. Peran sebagaimana yang disampaikan oleh Biddle memberikan beberapa macam jenis peran, yang meliputi:

1. *Functionalist Role Theory* (teori peran fungsional)

Yang menitikberatkan pada peran atau tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang mapan dan memiliki norma-norma yang menjadi aturan kelompok sosial untuk bersosialisasi.

2. *The Structural Perspective* (perspektif struktural)

Yang menitikberatkan pada struktur sosial atau posisi sosial pada masyarakat yang memperlihatkan peran.

3. *Role Theory Among Symbolic Interactionists* (teori peran antar interaksi simbolis)

Secara umum, interaksionis simbolis memikirkan peran sebagai garis tindakan yang dikejar individu dalam konteks tertentu. Perang di pengaruhi oleh berbagai kekuatan, termasuk norma-norma yang sudah ada menerapkan ke posisi sosial dari keyakinan aktor dan sikap yang memegang aktor, konsepsi aktor dan gambaran diri dan definisi 'dari' situasi yang berkembang sebagai aktor dan lain-lain berinteraksi. Peran tidak perlu memiliki elemen umum, tetapi mereka cenderung menjadi sangat serupa di antara aktor-aktor yang menghadapi masalah umum dalam situasi yang sama.

4. *Cognitive Perspectives In Role Theory* (kognitif dalam perspektif teori peran)

Pada bagian ini aspek kognitif memiliki fungsi mempelajari kesesuaian dengan berbagai bentuk harapan, termasuk norma-norma instrumental, norma-norma moral, norma-norma dihubungkan dengan orang lain, diri memenuhi perbuatan, keyakinan tentang diri (seperti yang disebabkan oleh proyeksi identitas atau label), meyakini tentang yang lain dan preferensi atau 'sikap'.¹⁵

Huge F. Reading dalam menjelaskan pengertian peran yang ia kumpulkan dari beberapa sosiolog, maka pengertian peran tersebut adalah:

- a. Bagian peran yang dimainkan seseorang

¹⁵Bruce J. Biddle, *Role Theory*, ed. Edgar F. Borgatta, *Encyclopedia of Sociology*, *Second edition vol. 4*, (New York: Macmillan Reference USA, tt), hal. 2416-2418.

- b. Cara-cara yang dilakukan untuk bertingkah laku sesuai suatu jabatan
- c. Kewajiban-kewajiban yang melekat pada suatu posisi
- d. Sikap, nilai, dan tingkah laku yang ditentukan terhadap hak-hak yang melekat pada suatu status
- e. Hal-hal unik yang diperlihatkan seseorang dalam melaksanakan syarat-syarat dari status tertentu.

Selanjutnya pengertian peran dalam Peter Burke yang mengartikan peran sosial sebagai pola-pola atau norma-norma prilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Dari beberapa pengertian peran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Dari beberapa pengertian peranan di atas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
2. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial

Penelitian ini akan membahas tentang peran yang dimainkan oleh Kyai Asyhari Marzuqi ketika menjabat sebagai pengasuh pada Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede. Yang peneliti maksud Kyai Asyhari Marzuqi sebagai pendidik adalah guru mengaji dan penceramah, kemudian sebagai tokoh agama pada masyarakat Kotagede. Selain itu, penelitian ini juga akan memaparkan sejarah perjalanan hidup Kyai Asyhari Marzuqi dan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede. Kyai yang dimaksud di sisni adalah “Kyai” dalam konsep sosial. Oleh karena itu, seorang kyai tentunya orang yang menguasai ilmu pengetahuan.

Dengan *Teori Peranan* ini dapat di tarik kesimpulan tentang peran kyai Asyhari Marzuqi dengan terbagi menjadi dua peranan yaitu peran di dalam dunia pendidikan dan peran di dalam dunia sosial. Peran kyai Asyhari Marzuqi di dalam dunia pendidikan sebagai pengagas dan pendiri dari pondok pesantren Nurul Ummah. Oleh karenanya, sangat wajar jika kemajuan dan kemunduran pondok pesantren Nurul Ummah sangat bergantung pada seorang kyai Asyhari Marzuqi dalam mengatur pelaksanaan pendidikan Islam di dalam pondok pesantren Nurul Ummah.

Hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh seorang kyai dan juga tidak hanya terbatas dalam pesantrennya,

melainkan juga terhadap lingkungan sosial.¹⁶ Dalam perkembangannya pondok pesantren Nurul Ummah dengan pengasuh pertama kyai Asyhari Marzuqi memiliki efek besar terhadap dunia sosial dengan adanya pembinaan terhadap masyarakat melalui pengajian umum setiap malam Rabu dan Ahad Pagi pada pertengahan bulan rajab 1406 H. Maka, dengan adanya pengajian tersebut menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan, keharmonisan, saling menghargai atas perbedaan faham antara masyarakat Kotagede yang berfaham Muhammadiyah dengan pondok pesantren Nurul Ummah yang berfaham Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Pesantren dan madrasah adalah lembaga pendidikan yang relatif berbeda. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bersifat non formal, dengan materi keagamaan. Pesantren bisa diidentifikasi dengan beberapa elemen atau unsur penting di dalamnya yang inern Kyai, Santri, Masjid, dan Kitab Islam klasik. Kitab-kitab klasik inilah yang menjadi materi pelajaran pokok di pesantren seperti yang disebutkan di atas. Istilah pesantren secara etnosentris lebih merujuk kepada lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa sedangkan untuk di luar Jawa dinamakan surau dan dayah (Aceh) lebih populer.

¹⁶Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren Di Tengah Arus Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 23.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam formal, yang di samping memberikan materi-materi pokok keagamaan, juga materi-materi pengetahuan umum di dalam proses belajar mengajar. Biasanya, perbandingan antara materi keagamaan dan ilmu pengetahuan umum di madrasah 70 persen agama dan 30 persen umum atau 60 persen agama dan 40 persen ilmu pengetahuan umum. Jadi, letak perbedaannya adalah lebih menekankan pada pengajaran agama. Di dalam madrasah sudah tertata dengan baik sistem kurikulum dan metode belajar. Secara struktural administratif, madrasah di bawah Departemen Agama.

Untuk melihat proses perkembangan dari yang terjadi pesantren ke madrasah akan digunakan *Teori Evolusi Kebudayaan*. Seperti telah diketahui, teori ini berangkat dari asumsi dasar bahwa masyarakat dan kebudayaan mengalami perubahan. Ada empat jenis teori evolusi kebudayaan diantaranya yaitu: *Teori Evolusi Linier*, *Teori Evolusi Multi-linier*, *Teori Evolusi Universal* dan *Teori Evolusi Diferensial*.¹⁷

Dalam kaitannya dengan proses perkembangan pendidikan Pesantren di Nurul Ummah Kotagede, teori yang akan digunakan dalam tulisan tesis ini adalah *Teori Evolusi Multi-Linier*. Paradigma evolusi multi-linier berangkat dari

¹⁷Nurul Hak, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20: Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan Islam* dalam Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 78.

asumsi bahwa masyarakat dan kebudayaan mengalami perkembangan melalui unsur-unsur budaya yang berlainan.

Ada relevansi antara teori dan kajian ini, Ada beberapa faktor mengapa penulis memilih teori evolusi multi-linier yang digunakan dalam tesis ini. Faktor Internal, *Pertama*, bahwa teori ini proses perkembangan pendidikan pesantren Nurul Ummah Kotagede, yang termanifestasikan dalam sistem pendidikan yang pada masa awal pendirian pesantren Nurul Ummah hanya sekedar ngaji sorogan qur'an sekaligus mempelajari berbagai tafsirnya langsung kepada Kyai Asyhari tetapi pada tahun 1991 didirikan madrasah diniyah, sehingga ngaji mulai perkelas.

Kedua, perkembangan pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede terlihat dari kreatifitas santri pada tahun 1991 M, seperti menulis karya ilmiah dan seni budaya seperti adanya hadrah, teater, majalah tilawah Nurul Ummah dan kegiatan lainnya. Dengan demikian, santri Nurul Ummah Kotagede pada era 1991 M telah nampak perkembangannya dalam mengharumkan nama Nurul Ummah melalui perlombaan dan pengabdian terhadap masyarakat. *Ketiga*, telah terbentuknya manajemen pada masjid dan perpustakaan. Masjid al-faruq pada Pondok Pesantren Nurul Ummah dikelola oleh santri,

sedangkan perpustakaan az-ziyadah dikelola oleh santri agar buku dan koleksi kitab kyai Asyhari Marzuqi terawat.¹⁸

Faktor Eksternal, *Pertama*, adanya dukungan dari masyarakat Kotagede terhadap perkembangan pondok pesantren Nurul Ummah. *Dua*, masyarakat telah mempercayai bahwa Kyai Asyhari Marzuqi merupakan kyai spiritual yang mampu membina mental masyarakat Kotagede dengan melalui pengajian rutian setiap ahad pagi di pondok pesantren Nurul Ummah. *Ketiga*, masyarakat Kotagede sangat membutuhkan peran Kyai Asyhari Marzuqi dan para santri untuk selalu membantu masalah-masalah keagamaan di masyarakat Kotagede, seperti memimpin sholat jenazah, pengobatan gratis untuk masyarakat Kotagede yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Nurul Ummah setiap hari jum'at sore, dan hal-hal lain.

G. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat dalam penelitian sejarah sangat menentukan keberhasilan dalam proses pemecahan masalah dan penggalian informasi-informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Metode sejarah dalam pengertiannya sangat umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari

¹⁸Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 80.

Pendekatan Historis.¹⁹ Dalam peran Kyai Asyhari pada masyarakat, peneliti menggunakan *Pendekatan Sosiologi*. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberi perhatian terhadap masalah yang di hadapi oleh masyarakat, terkadang masyarakat Kotagede selalu sowan dan minta didoakan oleh Kyai Asyhari atas segala problematika masyarakat Kotagede.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menyajikan data dan fakta-fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.²⁰ Dalam kaitannya dengan penelitian pustaka, kajian terhadap peran dan pengaruh kyai Asyhari Marzuqi diperlukan tahapan-tahapan dalam proses penelitian ini.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian sejarah adalah, sebagai berikut:

a. Heuristik

Pengumpulan data yaitu suatu tahap dalam mengumpulkan data-data, baik secara tertulis (buku-buku yang mendukung kajian penelitian) maupun lisan (wawancara terhadap orang yang semasa dengan kyai Asyhari Marzuqi) yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.

Teknik pengumpulan data ini pula, merupakan langkah yang paling

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 53.

²⁰Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Cet IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 7

utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²¹

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data yang terdapat pada subjek penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk jenis kualitatif, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan judul ini yang diteliti maka dilakukan studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan sumber-sumber atau literatur. Kegiatan pengumpulan data ini, penulis lakukan dengan memprioritaskan penggalian data-data sejarah yang berupa dokumen-dokumen ke sejumlah perpustakaan daerah dan pusat, yang didalamnya terdapat buku-buku, jurnal (majalah santri Tilawah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede), karya tulisan dari kyai Asyhari Marzuqi, dan makalah-makalah yang berkaitan dengan judul ini.

Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang semasa dengan kyai Asyhari Marzuqi, wawancara (*interview*) untuk pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dan pertemuan tatap muka, baik secara individual maupun secara kelompok. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

²¹*Ibid.*, hlm. 306.

akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.²² Proses tanya jawab berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pada tesis ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomer urut yang telah digariskan.²³

Responden dalam wawancara ini adalah KH. Ahmad Zabidi Marzuqi (Adik Kyai Asyhari Marzuqi) yang periode sekarang sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dan Hj Barokah Nawawi (Istri Kyai Asyhari Marzuqi) periode sekarang sebagai pengasuh Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagde, salah satu santri yang semasa dengan kyai Asyhari Marzuqi, masyarakat Kotagede yang semasa dengan kehidupan kyai Asyhari Marzuqi dan pengurus (alumni Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede).

Adapun data yang ingin peneliti dapatkan dari metode wawancara ini adalah mengenai asal usul berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah, biografi Kyai Asyhari Marzuqi dengan meliputi peran

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . , hlm. 298.

²³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.

dalam pengembangan pendidikan pesantren dan pengaruh kyai Asyhari Marzuqi di masyarakat Kotagede.

b. Verifikasi atau Kritik Sumber

Tahap yang kedua adalah kritik sumber, data yang telah terkumpul, maka akan dilakukan verifikasi data atau kritik sumber yaitu melalui kritik eksternal dan kritik internal.²⁴ Kritik eksternal dilakukan terhadap bahan material dokumen seperti pada kertas dan tinta yang digunakan untuk mendapatkan kepastian bahwa bahan tersebut benar berasal dari zamannya (asli). Pada dasarnya, kritik eksternal dari sumber arsip sulit dilakukan, karena telah melalui proses penggandaan, seperti menentukan tahun kelahiran Kyai Asyhari Marzuqi yang memiliki keragaman perbedaan dalam keaslian sumber. Tetapi dapat diakui kebenarannya dari tanggal kelahiran yang dinyatakan asli oleh adik dan istri dari Kyai Asyhari Marzuqi dengan membandingkan pada sumber lain mengenai penulisannya.

Pada kritik internal, sejarawan diharapkan dapat melepaskan arti subjektifitas dari setiap keterangan. Dalam kaitan ini, peneliti berusaha mencari dan menemukan sebanyak-banyaknya sumber informasi agar dapat membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya, sehingga dengan mudah menyimak arti subjektif dari keterangan tersebut. Dalam menganalisa sumber, selain data yang telah

²⁴Kritik eksternal ialah untuk menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, sedangkan kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji kredibilitas suatu sumber. Jadi, di samping uji otentisitas juga dituntut kredibilitas informan, sehingga dapat dijamin kebenaran informasi yang disampaikannya. A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 66.

terkumpul, peneliti akan mewawancarai beberapa keluarga dekat dari Kyai Asyhari Marzuqi dan dewan pengurus pondok pesantren Nurul Ummah. Hal ini dilakukan supaya data benar-benar asli dan bisa dipertanggungjawabkan. Misalnya pada saat menentukan tahun kelahiran Kyai Asyhari Marzuqi yang ada di akta kelahiran telah mengalami perubahan penulisan dalam keterangan lain. Berbeda dengan di KTP Kyai Asyhari bertulis tahun 1939 M.

c. Interpretasi

Tahap ketiga interpretasi yaitu setelah data yang dikumpulkan dan melalui verifikasi, maka dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyikapi peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.²⁵ Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti membandingkan data dari hasil wawancara kepada keluarga terdekat dari Kyai Asyhari Marzuqi atau dewan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah di Kotagede, foto peninggalan kitab-kitab Kyai Asyhari Marzuqi, bangunan peninggalan seperti rumah dan makam, serta karya-karya dari Kyai Asyhari Marzuqi.

d. Historiografi

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu langkah penulisan dengan cara merangkaikan fakta sejarah Islam yang dalam hal ini adalah perjalanan hidup dari Kyai Asyhari Marzuqi, peranan dari Kyai

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 74.

Asyhari Marzuqi sebagai pengasuh dan tokoh agama di Kotagede, serta perkembangan pondok pesantren Nurul Ummah, sehingga terwujud satu karya tulis yang sistematis dan kronologis.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Di samping itu, sebagaimana layaknya suatu karya ilmiah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka sebelum pendahuluan, dilengkapi halaman abstrak. Begitu pula setelah penutup, penulis sertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

Bab pertama merupakan pendahuluan atas penelitian yang dilakukan. Bab ini membahas latar belakang yang berisi alasan-alasan penelitian, batasan dan rumusan masalah yang dimaksudkan agar peneliti lebih fokus terhadap apa yang akan diteliti. Tujuan dan kegunaan yang berisi maksud penelitian yang dilakukan, kajian pustaka yang dimaksud untuk menelaah penelitian-penelitian yang sudah ada serta yang terkait, kerangka teoretis untuk dasar berpikir atau teori pemandu penelitian ini, metode penelitian yang memuat langkah-langkah penelitian, sistematika pembahasan yang merupakan akhir dari bab pendahuluan.

Bab kedua merupakan kajian tentang gambaran umum pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede. Di dalam bab ini terdapat lima sub bab yaitu *Pertama*, secara khusus menjelaskan tentang latar belakang

sejarah Kotagede. *Kedua*, menguraikan tentang keadaan sosial-keagamaan di Kotagede pada masa Kyai Asyhari Marzuqi. *Ketiga*, sejarah singkat pondok pesantren Nurul Ummah. *Keempat*, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah. *Kelima*, Sarana Dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Bab ketiga merupakan kajian tentang biografi Kyai Asyhari Marzuqi. Di dalam bab ini terdapat empat sub bab yaitu *Pertama*, memaparkan mengenai masa kecil Kyai Asyhari Marzuqi (1939-1947). *Kedua*, menguraikan masa menuntut ilmu Kyai Asyhari Marzuqi. *Ketiga*, menjelaskan tentang masa Kyai Asyhari Marzuqi kembali ke tanah air (1985-2004). *Keempat*, membahas tentang karya-karya dari Kyai Asyhari Marzuqi.

Bab empat menguraikan secara khusus mengenai perkembangan pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede. Di dalam bab ini terdapat empat sub bab yaitu *Pertama*, Perkembangan Sistem Pendidikan Terhadap Santri Tahun 1986 hingga 2004 M. *Kedua*, Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Kotagede dan Gunung Kidul Tahun 1986 hingga 2004 M. *Ketiga*, Perkembangan Tradisi Intelektual dan Kepenulisan. *Keempat*, Faktor-Faktor Terjadinya Perkembangan Pendidikan Pesantren di Nurul Ummah Kotagede.

Bab lima menguraikan tentang peran dan pengaruh dari Kyai Asyhari Marzuqi. Di dalam bab ini terdapat empat sub bab yaitu *Pertama*, Peran Kyai Asyhari Marzuqi di dalam Dunia Pendidikan 1986-2004 M.

Kedua, Peran Kyai Asyhari Marzuqi di dalam Dunia Sosial 1986-2004 M.

Ketiga, Peran Kyai Asyhari Marzuqi di dalam Kependidikan.

Keempat, Pengaruh Peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam Kehidupan Santri dan Masyarakat.

Bab enam merupakan bagian penutup. Bab ini berisi bab yang menerangkan tentang kesimpulan, saran, dan lampiran-lampiran gambar yang terkait tesis tentang studi penelitian lapangan ini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari sebuah penelitian, peneliti ingin menyimpulkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, guna menjawab masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan pendidikan pesantren Nurul Ummah di Kotagede masa Kyai Asyhari Marzuqi (1986-2004 M)

Perkembangan terbagi tiga aspek yang meliputi *Pertama*, perkembangan sistem pendidikan pesantren terhadap santri yang mengenai perubahan sistem bandongan ke sorogan dan perubahan kurikulum dalam proses belajar membaca dan memaknai al-Qur'an dan kitab kuning dengan adanya standarisasi penilaian dan standarisasi kehadiran santri di pondok pesantren Nurul Ummah. *Kedua*, perkembangan pendidikan Islam terhadap masyarakat dengan adanya pengajian rutin di pondok pesantren Nurul Ummah dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an dan memaknai kitab kuning setiap rutin pengajian tersebut dan memberikan pencerahan melalui pengajian yang diadakan oleh Kyai Asyhari untuk masyarakat Gunung Kidul yang ingin mempelajari ilmu agama. *Ketiga*, perkembangan tradisi intelektual santri dan kepenulisan dengan mengadakan unit

kegiatan santri dalam berkarya tulis, sehingga dapat mempertahankan tradisi yang telah dirasakan oleh Kyai Asyhari sewaktu menjadi santri dan mahasiswa di kota Baghdad.

2. Peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam perkembangan pendidikan pesantren Nurul Ummah di Kotagede (1986-2004 M)

Peran yang dilakukan oleh Kyai Asyhari Marzuqi memiliki tiga aspek. *Pertama*, peran Kyai Asyhari terhadap santri dalam bidang pendidikan dengan adanya perubahan sistem pendidikan dari bandongan ke sistem pendidikan sorogan dan perubahan kurikulum dengan diadakan standarisasi penilaian atau kehadiran santri. *Kedua*, peran Kyai Asyhari terhadap masyarakat dengan cara mempersatukan hubungan yang harmonis antara pondok pesantren dengan masyarakat Kotagede yang berbeda pemahaman dalam masalah organisasi keagamaan dan memberikan pencerahan kepada umat Islam di Gunung Kidul dengan mengajarkan membaca al-Qur'an dengan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut. *Ketiga*, peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam bidang intelektual santri dengan menekankan pada hasil karya cipta langsung dari pemikiran para santri melalui proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ummah.

3. Pengaruh Peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam Perkembangan Pesantren

Pengaruh peran Kyai Asyhari sangat terlihat pada setiap santri maupun masyarakat di Kotagede dan Gunung Kidul. *Pertama*, pengaruh dari Kyai Asyhari terhadap santri dapat dilihat pada bidang

pendidikan seperti mempertahankan tradisi intelektual santri dengan selalu mutola'ah kitab dan berjamaah, selalu menghasilkan karya tulisan dari hasil pembelajaran di pondok pesantren Nurul ummah baik dalam memahami ilmu agama Islam maupun ilmu umum. *Kedua*, pengaruh peran Kyai Asyhari Marzuqi terhadap masyarakat di Kotagede maupun di Gunung Kidul terlihat pada pembentukan lembaga pengabdian dan pengembangan masyarakat dan pembentukan taman pendidikan al-Qur'an di setiap desa yang berada di Kabupaten Gunung Kidul dari awal berdiri pondok pesantren Nurul Ummah hingga saat ini yang masih diteruskan oleh para santri Kyai Asyhari Marzuqi.

B. Saran-Saran

Pondok Pesantren Nurul ummah di Kotagede yang semakin menunjukkan eksistensi sebagai pondok pesantren yang fokus terhadap kajian kitab kuning, ternyata masih terdapat Kyai lain yang tidak kalah pentingnya dengan Kyai Asyhari Marzuqi di Kotagede. Peneliti memfokuskan kepada peran kyai Asyhari Marzuqi dalam perkembangan pendidikan pesantren di Nurul Ummah Kotagede sebagai salah satu kyai yang diteliti, kyai penerus setelah kyai Asyhari Marzuqi kiranya perlu untuk penelitian selanjutnya. Karena dalam sebuah kerangka lembaga keagamaan atau struktur kepengasuhan pondok pesantren tidak bisa dilepaskan oleh orang-orang yang berada disekelilingnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tulisan

- Ahmad Syakur, Junaidi. Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir. Yogyakarta: Al-Munawwir, 2001.
- Anwar, Saifudin. Metode Penelitian, Cet IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Barton, Greg. Biografi Gus Dur: The Authorized Biography Of Abdurrahman Wahid, cet. VII. Yogyakarta: LKIS, 2006.
- Biografi, Tim. *Mata Air Keikhlasan (Biografi KH. Asyhari Marzuqi)*. Yogyakarta: Numeid, 2009.
- Buku Panduan, Team Revisi. Panduan PPNU (Pondok Pesantren Nurul Ummah). Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005.
- Kartono, Kartini. Pengantar Metodologi Riset. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kartodirjo, Sastro. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: PT Gramedia, 1979.
- Karim, M. Abdul. Islam Nusantara. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Marzuqi, KH. Asyhari. Memikat Hati Dengan AL-Quran. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2002.
- Marzuqi, KH. Asyhari. Risalatul Ummah: Kumpulan Tanya Jawab Masalah Keagamaan Dan Kemasyarakatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Muhajir, Noeng. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasih, 1990.
- Nahrawi, Amiruddin, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Riclefs, M.C. Sejarah Indonesia Modern, Cet. 8. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Susmihara. Sejarah Peradaban Islam. Yogyakarta: Ombak, 2013.

- Syaaodih Sukamadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tilawah, Team. *Edisi Kultur Post Tradisionalis*, Yogyakarta: Unit Kegiatan Santri, 2002.
- Tilawah, Team. *Edisi Pendidikan dan Pesantren*. Yogyakarta: Unit Kegiatan Santri, 2015.
- Tilawah, Majalah Pesantren: *Nurul Ummah Pesantren Balita*. Tahun 1990.
- Tobroni, Dan Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Th. G. Th. Pigeaud, dan H.J. de Graaf. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: Kajian Sejarah Politik Abad Ke-15 dan Abd ke-16*. Jakarta: Pustaka Grafiti Press, 2005.
- Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren Di Tengah Arus Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.

B. Sumber Lisan (Wawancara)

- Wawancara pada tanggal 29-Maret-2016, KH. Ahmad Zabidi Marzuqi di Giriloyo.
- Wawancara kepada ketua cabang Kotagede ormas Muhammadiyah Bpk. Syafi'i Baharun yang semasa dengan kyai Asyhari Marzuqi 30-10-2016.
- Wawancara dengan bapak Ustad Samitho Manurung (Dewan Syuro dan Ustad Madrasah Diniyah Nurul Ummah) pada 18-10-2016.

LAMPIRAN

1



Foto rumah Kyai Asyhari Marzuqi sebagai tempat pengajian setiap Ahad Pagi bersama masyarakat Kotagede dan santri pondok pesantren Nurul Ummah

LAMPIRAN

2



Foto makam Kyai Asyhari Marzuqi wafat tahun 2004 M dimakamkandi halaman masjid Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede

LAMPIRAN

3



Foto perpustakaan Ndalem kediaman rumah Kyai Asyhari Marzuqiyang sebagai tempat kitab rujukan para santri Nurul Ummah Kotagede (1986-Hingga sekarang)

LAMPIRAN

4



Foto Kyai Asyhari Marzuqi bersama istri Nyai Hj Barokah Nawawi (1986-2004 M)

LAMPIRAN

5



Kyai Asyhari dan Bu Nyai Hj Barokah Nawawi bersama Para Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah di Kotagede Yogyakarta (1986-2004 M)

LAMPIRAN

6



Foto Kyai Asyhari bersama teman ketika masih menjadi mahasiswa di Baghdad

LAMPIRAN

7



Foto pengajian di Gunung Kidul pada saat Kyai Asyhari Marzuqi bersama masyarakat desa Binaan pada saat berdoa setelah mauidhoh hasanah pada tahun 1991 M



Foto Kyai Asyhari Marzuqi pada saat mengisi pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede bersama sebagian santri putra dan masyarakat Kotagede

LAMPIRAN

8



Foto

pada cover karya dari santri pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam tim penulis majalah pesantren tilawah



Foto salah satu karya dari Kyai Asyhari Marzuqi di dalam bidang pendidikan yang fokus pada Al-Qur'an dan Tafsir

LAMPIRAN



Foto contoh dari raport madrasah diniyah Nurul Ummah hasil santri yang telah memenuhi standarisasi penilaian dan presensi selama 1 semester (kurikulum modern)

LAMPIRAN

10



Foto contoh kitab tafsir al-Qur'an karya dari Muhammad Ali Shabuni yang menjadi salah satu kitab rujukan pada saat pengajian ahad pagi di pondok pesantren Nurul Ummah

Curriculum Vitae

Nama : Bambang Hadiyanto
Tetala : Purwakarta, 27 November 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Jl. Ipikgandamanah Ds. Sukamulya II RT 03 RW
05 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat
Alamat di Yogyakarta :Jl. Prenggan No. 982 PP. Nurul Ummah Kotagede
Yogyakarta
No. Telepon/HP : 085742129015
Hobi : membaca and ngaji
Riwayat Pendidikan
1. Formal
: SDN I Ciseuruh-Purwakarta (Lulus Tahun 20004)
: SMPN 5 Purwakarta (Lulus Tahun 2007)
: SMAN 1 Jatiluhur-Purwakarta (Lulus Tahun 2010)
: Sarjana Strata 1 (Lulus Tahun 2014)
2. Non Formal : Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede
Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : H. Sutarto, S. E.
Ibu : Widyawati
Pekerjaan Orang Tua : PNS
Tempat Tinggal : Jl. Ipikgandamanah Ds. Sukamulya II RT 03 RW
05 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Penulis Tesis

Bambang Hadiyanto, S.Hum